

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya suatu masyarakat atau bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh warganya dalam setiap segi kehidupan. Adapun kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan pribadi manusia itu sendiri, dengan kata lain kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh pribadi manusia yang ada dalam bangsa tersebut. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi bangsa adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan mandiri. Setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam Undang-undang menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan dikenal dengan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur pendidikan diatas dapat saling melengkapi dan memperkaya dalam upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan

nasional. Pendidikan nonformal sendiri merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dalam jalur pendidikan informal dikenal dengan jalur pendidikan yang ada didalam suatu keluarga dan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peran menentukan bagi pencapaian mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan keluarga, individu pertama kali mempelajari dan mengenal sistem nilai budaya yang berwujud aturan-aturan khusus, norma, kebiasaan dan teladan dari masyarakat lain.

Antara pendidikan dengan keluarga adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan, itu semua merupakan satu keharusan yang ada didalam keluarga. Pendidikan yang berlangsung didalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga ini dapat tercapai dan diharapkan adanya kesadaran setiap masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga. Serta kecerdasan orang tua mempunyai kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting dalam mendidik anak didalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua-anak. Dalam pola asuh orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak. Robandi (2007:175) menyatakan bahwa:

Disebut sebagai lembaga pertama karena pada umumnya setiap anak dilahirkan dan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Kemudian disebut sebagai lembaga utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini atau sering disebut masa *golden age*. Karena itulah keluarga dipandang sebagai lembaga pertama dan utama bagi anak.

Hubungan anak dengan orang tua dan anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua. Merawat dan mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaniyahnya saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa, motorik dan kognitif.

Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah besar, terutama dalam jalur pendidikan informal. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada diluar rumah sehingga dibutuhkan pengawasan serta perhatian lebih dari orang tua, terutama untuk anak di bawah usia 5 tahun. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam hal menentukan karakter dan memaksimalkan kecerdasan anak. Oleh karena itu diperlukan pola asuh yang dapat memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Pola asuh secara umum diarahkan pada cara orangtua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitor, mendorong dan mendidik. Menurut Hurlock (1995) orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik.

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak

itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Pada saat sekarang yang terjadi kenyataannya adalah berkurangnya perhatian kepada anak dikarenakan kedua orang tuanya bekerja. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya hubungan interaksi orang tua dengan anaknya. Anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dikarenakan keduanya sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sedangkan pada usia ini anak sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya terutama untuk perkembangan kepribadiannya. Anak yang ditinggal orang tuanya bekerja cenderung bersikap manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah karena telah meninggalkan anaknya seharian. Sehingga orang tua akan memenuhi semua permintaan anaknya untuk menebus kesalahannya tersebut, tanpa berfikir permintaan anaknya baik atau buruk untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah adalah aspek perkembangan sosial emosional. Hal tersebut dikarenakan perkembangan sosial emosional yang berkembang dengan sehat dan

memperoleh dukungan positif akan menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan anak tersebut dikemudian hari.

Setiap anak atau individu mempunyai emosi yang berbeda. Ada yang bisa mengontrol emosinya dan ada pula yang kurang bisa. Pada saat bayipun, emosi sudah bisa kelihatan dari yang menangis saat digendong orang yang belum dikenalnya hingga belajar mengasimilasi peristiwa agar sesuai dengan struktur mentalnya. Perkembangan emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Sosialisasi emosi berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling. Keluarga sebagai tempat dimana anak memperoleh pengalaman pertamanya sangat menentukan perkembangan sosio-emosional anak. Cara pengasuhan orang tua menentukan kepribadian anak kelak.

Kondisi keluarga yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kampung Baru Ahad, RW 13 Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, anak-anak tersebut selalu ditinggal oleh orang tuanya bekerja dari pagi hari sampai dengan sore hari. Anak-anak tersebut sudah terbiasa dengan kondisi tersebut, tetapi hal tersebut bisa berdampak buruk bagi perkembangan mereka, khususnya perkembangan sosial dan emosional anak tersebut. Terkadang, terdapat orang tua yang mengajak anaknya yang masih berusia dini untuk ikut kerja ke tempatnya bekerja, sehingga banyak anak usia dini yang tidak mengikuti program pendidikan anak usia dini. Hal itu mengakibatkan banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan tugas perkembangan anaknya sendiri. Dan pada umumnya orang tua memiliki kesulitan dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga pola asuh yang diberikan orang tua belum optimal.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai *“Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. (Studi Kasus Terhadap Keluarga Pekerja Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah di Pedesaan)”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang terdapat di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Beberapa permasalahan pokok yang berhasil diidentifikasi berdasarkan temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang selalu bekerja dari pagi sampai dengan sore hari, sehingga menyebabkan kurangnya waktu orang tua dalam berinteraksi dengan anak karena kesibukan bekerja.
2. Orang tua yang lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi kurang memperhatikan tugas perkembangan anaknya dikarenakan bekerja.
3. Banyak anak yang selama mereka ditinggal oleh orang tuanya bekerja lebih senang bermain diluar rumah, sehingga anak kurang dikontrol oleh orang tuanya dalam bermain.
4. Kurangnya pemahaman orang tua dalam pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, sehingga banyak anak usia dini yang tidak mengikuti program PAUD karena lebih mementingkan ikut serta membantu ataupun menemani orang tuanya bekerja.

5. Anak yang ditinggal orang tuanya bekerja cenderung bersikap manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah karena telah meninggalkan anaknya seharian. Sehingga orang tua akan memenuhi semua permintaan anaknya untuk menebus kesalahannya tersebut, tanpa berfikir permintaan anaknya baik atau buruk untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ?”

Dari identifikasi masalah di atas maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
2. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua yang bekerja di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua ?
3. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang orang tuanya bekerja di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pola asuh orang tua yang bekerja di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang orangtuanya bekerja di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi salah satu referensi. Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan program pendidikan luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan social emosional anak.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengkajian lebih lanjut yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak.
- b. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap aspek yang sama dengan kajian yang berbeda.

F. Asumsi dasar

Sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini, penulis bertitik tolak dari asumsi dasar sebagai berikut:

1. Baumrind dalam Mualifah (2008: 42) berpendapat bahwa “pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan”.
2. Gunarsa (2004) dalam Khairudin (2008: 78) orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.
3. Pola asuh yang diterapkan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: budaya, agama, pekerjaan orang tua, usia orang tua, jumlah anggota keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, dan lain sebagainya. Sesuai dengan yang diungkapkan Maccoby (1980) bahwa “faktor yang mempengaruhi pola asuh terdiri dari status sosial ekonomi, pekerjaan orang tua, ukuran keluarga, dan pendidikan orang tua”.
4. Parke (2004) dalam Santrock (2007: 164) Orang tua memiliki peran menjadi manajerial dalam kehidupan anaknya. Peran manajerial terutama penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, teman dan orang dewasa. Orang tua memainkan peran penting dalam

membantu perkembangan anak dengan memulai kontak antara anak dengan teman bermainnya yang potensial.

G. Sistematika penulisan

Sebagai kerangka dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, didalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Dasar dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa Teori dan Konsep Mengenai Pendidikan Keluarga Sebagai Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, Keluarga, Pola Asuh Anak dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- BAB III** : Prosedur Penelitian, berisi tentang uraian Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.
- BAB IV** : Deskripsi analisis data hasil penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun, Pengolahan data hasil penelitian, serta Pembahasan.
- BAB V** : Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Serta membahas implikasi/rekomendasi terhadap orang tua.